

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Keterampilan berbahasa merupakan hal terpenting untuk dipelajari, empat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2015, hlm. 1) mengemukakan bahwa setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan urutan yang teratur mula-mula dari tahap menyimak, kemudian berbicara, sesudah itu membaca dan terakhir menulis. Keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Sedangkan pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Pembelajaran juga berarti mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah. Tim Pengembang MKDP (2011, hlm. 128) mengemukakan pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengajarkan siswa. Pada pendidikan formal guru sangat dibutuhkan, pembelajaran di sekolah semakin berkembang baik itu menggunakan media, metode, atau teknik yang digunakan saat pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang tidak membosankan.

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, slide dan film, audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya. Pembelajaran yang diberikan guru agar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan ditetapkan oleh sekolah.

Berbagai bidang pendidikan yang ada di sekolah menjadikan bidang pendidikan itu sangatlah penting, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan yang produktif karena, puisi lahir dari ekspresi pribadi, dengan menulis puisi dapat menuangkan ide, mengekspresikan gagasan, pengetahuan, perasaan, dan pengalaman-pengalaman hidup ke dalam bentuk karya sastra.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Pasundan 3 Cimahi menulis teks puisi pada kelas X masih rendah, rendahnya keterampilan menulis tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, 1) kesulitan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan, 2) siswa sulit merangkai kata-kata untuk menulis 3) siswa kesulitan dan kebingungan untuk memilih diksi yang tepat. Pembelajaran menulis teks puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Kemampuan dalam hal menentukan ide dan

gagasan, memilih diksi yang tepat, dan siswa mampu merangkai kata-kata dalam tulisan.

Ernnawati, dkk (2017, hlm. 20) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan pembelajaran menulis kreatif puisi menggunakan teknik akrostik dan teknik latihan terbimbing dengan media video keindahan alam untuk siswa kelas VII SMP Negeri 22 Semarang” mengemukakan bahwa hasil dari penelitian menggunakan teknik akrostik sangat baik, siswa yang dikatakan baik semula ada 3 menjadi 8 siswa terbaik, menggunakan teknik akrostik sangat efektif dan membuat siswa lebih berekspresi saat menulis puisi. Sedangkan menurut Melasarianti, dkk (2019, hlm. 61) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui teknik akrostik berbasis media gambar pahlawan nusantara” bahwa hasil penelitiannya dapat memengaruhi hasil menulis siswa, pada saat melakukan penelitian siklus pertama menghasilkan rata-rata 47,67% dan pada siklus kedua menghasilkan rata-rata 74,8%, hal tersebut menunjukkan meningkatnya hasil dari keterampilan menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbasis media gambar. Media yang digunakan tersebut adalah pahlwan nusantara yang mana siswa dapat mempengaruhi perubahan siswa yang lebih positif.

Dari uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa kelas X SMA Pasundan 3 Cimahi dengan Menggunakan Teknik Akrostik Berbantuan Media Gambar”. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik akrostik berbantuan media

gambar dapat menumbuhkan keinginan siswa dalam menuangkan ide, gagasan yang dimilikinya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya. Kemudian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi lain untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menulis puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana skenario dan implementasi pembelajaran menulis puisi siswa SMA kelas X dengan menggunakan metode akrostik berbantuan media gambar?
2. Bagaimana respon guru dan siswa kelas X terhadap pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode akrostik berbantuan media gambar?
3. Kesulitan-kesulitan apa yang dialami siswa SMA kelas X dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis puisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menelaah:

1. Skenario dan implementasi pembelajaran menulis puisi siswa SMA kelas X dengan menggunakan metode akrostik berbantuan media gambar.

2. Respon guru dan siswa kelas X terhadap pembelajaran menulis puisi siswa SMA kelas X dengan menggunakan metode akrostik berbantuan media gambar.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SMA kelas X dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis puisi.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Secara Teoretis

Secara teoretis tujuan ini bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan teknik akrostik, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam upaya melakukan pembelajaran menulis puisi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan pengalaman berharga dari penelitian dan peneliti dapat terpacu untuk lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran menulis teks puisi.

- b. Bagi Guru

Guru menjadi termotivasi untuk menciptakan pembelajaran menulis teks puisi menggunakan metode, model, strategi, dan teknik

pembelajaran baru sehingga lebih kreatif dan inovatif agar peserta didik menyenangi kegiatan menulis teks puisi.

c. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik yang diharapkan adalah sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Peneliti dapat mengemukakan beberapa anggapan dasar sebagai berikut.

1. Siswa tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda, dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Terutama dalam keterampilan menulis teks puisi.
2. Teks puisi merupakan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sebab materi ini terdapat dalam kurikulum 2013, teks puisi merupakan salah satu pelajaran yang terdapat di kelas X semester genap.
3. Teknik akrostik merupakan teknik yang digunakan dalam menulis puisi, teknik ini efektif untuk siswa dalam menulis puisi dengan menuliskan kata yang berkaitan dengan judul secara vertikal serta media gambar dapat merangsang siswa dalam menuliskan kata-kata.

F. Definisi Operasional

Peneliti dapat mengemukakan definisi operasional dari variabel yang terlibat sebagai berikut.

1. Keterampilan Menulis Teks Puisi

Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pembelajaran menulis teks puisi pada siswa SMA Pasundan 3 Cimahi melalui teknik akrostik dengan berbantuan media gambar” dengan demikian hal tersebut terdapat indikator yang harus ditempuh, yakni:

- a. Menentukan unsur pembangun puisi (diksi, pegimajian, kata konkret, dan rima/irama).
- b. Menelaah teks puisi berdasarkan unsur pembangun puisi.
- c. Memproduksi teks puisi berdasarkan unsur pembangun puisi dan tema yang sudah ditentukan.

2. Teknik Akrostik Berbantuan Media Gambar

Teknik akrostik merupakan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks puisi, teknik akrostik dapat mempermudah menulis teks puisi pada siswa. Teknik akrostik dapat dituliskan dengan cara menggunakan kata-kata kunci untuk membuat konsep menulis teks puisi. Berbantuan media gambar dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi, tujuan dari media gambar tersebut siswa dapat menentukan judul puisi yang akan ditulis berdasarkan gambar yang dipilihnya. Dengan demikian teknik akrostik berbantuan media gambar akan membuat proses

pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa jenuh atau bosan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Siswa diberi sebuah gambar yang temanya sudah ditentukan oleh guru (keindahan alam, kerusakan alam, dan persahabatan).
- b. Siswa mencatat hal-hal yang menarik yang terdapat dalam gambar.
- c. Siswa menentukan judul yang sesuai dengan gambar.
- d. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai teknik akrostik.
- e. Setelah guru sudah menjelaskan mengenai teknik akrostik, siswa dapat menulis teks puisi menggunakan teknik akrostik.